

Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Terhadap Kurs Rupiah/USD

Frido Evindey Manihuruk^{1*}, Dwi Silfani¹, Yohana Feby¹, Jonathan Marbun¹

Afiliasi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia¹

Email fridomanihuruk289@gmail.com*

DOI doi.org/10.23969/jrie.v3i2.70

Sitasi Manihuruk, F. E., Silfani, D., Feby, Y., & Marbun, J. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Terhadap Kurs Rupiah/USD. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi, 3(2), 118–129.



Copyright (c) 2023 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi

Creative Commons License

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

This study aims to analyze how exports, imports, and money supply in Indonesia affect the exchange rate of the rupiah against the US dollar. This quantitative research uses multiple linear regression with time series data from 2005 to 2022 obtained from BPS Indonesia. The results showed that exports have a negative and significant effect on the Rupiah exchange rate, while imports have no significant effect. The money supply has a positive and significant effect on the Rupiah exchange rate. The coefficient of determination of 88.85% indicates that the model can explain significant variations in the Rupiah exchange rate. This analysis focuses on the complex dynamics between exports, imports, money supply, and the Rupiah exchange rate. The results of this study are expected to provide more comprehensive insights into maintaining the stability of the Rupiah exchange rate and make a significant contribution to the development of national economic policy.

Keywords: Export, Import, Money Supply, Rupiah Exchange Rate

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ekspor, impor, dan jumlah uang beredar di Indonesia mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Penelitian kuantitatif ini menggunakan regresi linier berganda dengan data

time series dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2022 yang diperoleh dari BPS Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah, sedangkan impor tidak berpengaruh signifikan. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Koefisien determinasi sebesar 88,85% mengindikasikan bahwa model dapat menjelaskan variasi nilai tukar Rupiah secara signifikan. Analisis ini berfokus pada dinamika yang kompleks antara ekspor, impor, jumlah uang beredar, dan nilai tukar Rupiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dalam menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah

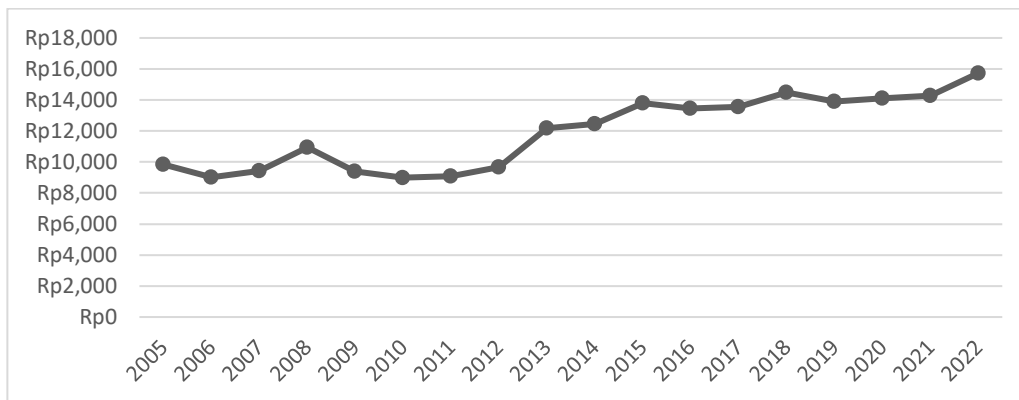
PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang mengikuti konsep perekonomian terbuka, mencakup kegiatan perdagangan output (barang atau jasa), dan modal dengan negara yang berbeda (Rostiana et al., 2022; Suparmoko, 2014). Perdagangan internasional, yang melibatkan ekspor dan impor, menjadi salah satu aspek kunci dalam dinamika perekonomian global. Dalam melaksanakan aktivitas perdagangan antar negara, mata uang menjadi hal yang sangat penting karena setiap negara menggunakan mata uang yang berbeda dari segi nama dan nilai tukarnya (kurs) dengan mata uang negara lain yang menjadikan kurs sebagai komponen utama dalam perekonomian terbuka.

Pada konteks perdagangan internasional, nilai tukar mata uang sangat penting, serta kurs adalah perbandingan nilai antara mata uang satu dengan mata uang lainnya. Globalisasi sudah mendorong hampir semua negara buat mengadopsi sistem perekonomian terbuka, membuka diri terhadap perdagangan internasional, yang sebagai penghubung antara perekonomian domestik serta luar negeri. Teori Paritas Daya Beli (PPP) menyatakan bahwa nilai mata uang mempunyai daya beli yang setara bila digunakan untuk membeli barang yg serupa pada 2 negara (Azis et al., 2022; Mankiw, 2008). Standar nilai tukar internasional pada saat ini masi di pegang oleh mata uang negara Amerika Serikat yaitu USD, yang dimana Indonesia sebagian besar menggunakan dolar dalam transaksi global.

Exchange rate (nilai tukar), atau sering disebut sebagai harga valuta asing, menggambarkan perbandingan daya beli setiap mata uang negara, yang pada dasarnya mencerminkan tingkat inflasi (Dj Julius et al., 2022; Pridayanti, 2013; Setiawan et al., 2021). Perlu diketahui nilai tukar tidak hanya mencerminkan daya beli masyarakat, tetapi juga memainkan peran penting dalam menentukan keuntungan dan kerugian dalam transaksi perdagangan luar negeri. Dengan demikian, perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan strategi bisnis di tingkat internasional. Penting untuk memahami bahwa nilai tukar bukan hanya sebatas harga mata uang, tetapi juga mencerminkan kondisi ekonomi makro yang lebih luas,

termasuk pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan dinamika perdagangan. Oleh karena itu, analisis nilai tukar menjadi kunci dalam memahami dinamika ekonomi global dan hubungan ekonomi antar negara (Fordatkosu et al., 2021).



Gambar 1 Pergerakan nilai tukar Rp terhadap USD

Sumber: BPS Indonesia, 2023

Pada gambar 1 dapat dilihat data laju pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dari tahun 2005 hingga 2022 memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika ekonomi negara. Pertama, nilai tukar rupiah terhadap dolar menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Rata-rata nilai tukar sekitar Rp 12.097, dengan deviasi standar sekitar Rp 2.029, mencerminkan tingkat variasi yang cukup tinggi.

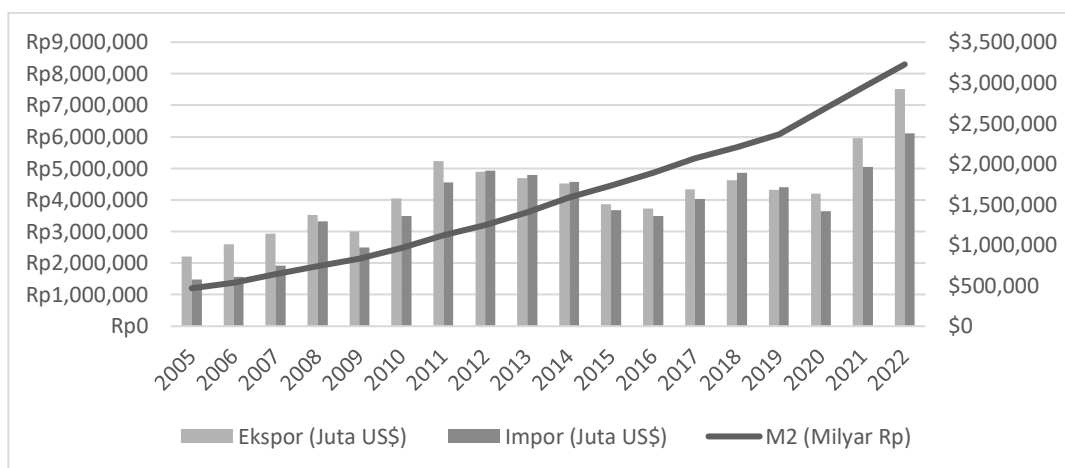
Perdagangan internasional melibatkan pertukaran barang dan jasa antara negara-negara, dengan adanya nilai tukar uang menjadi alat pembayaran untuk melancarkan transaksi ini. Dalam pertukaran barang dan jasa secara internasional memiliki istilah ekspor dan impor serta dalam kegiatan tersebut memerlukan uang sebagai alat pembayaran, dimana persebaran uang di satu negara sangat memengaruhi kegiatan ekonomi negara tersebut.

Ekspor merupakan kegiatan yang melibatkan penjualan output ke luar negeri, menggunakan mengikuti sistem pembayaran, baku kualitas, jumlah, serta kondisi penjualan lainnya yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yaitu pengekspor dan pengimpor. Proses ekspor mewakili upaya dalam mengeluarkan komoditas dari dalam negeri dengan tujuan memasarkannya di pasar internasional dan memperoleh laba. Selain sebagai sumber pendapatan bagi eksportir, ekspor juga berkontribusi pada penguatan perekonomian nasional, peningkatan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, ekspor bukan hanya merupakan transaksi bisnis, tetapi juga merupakan elemen integral dalam memperkuat daya saing dan posisi ekonomi suatu bangsa di panggung global (Che Arshad & Irijanto, 2023; Djulius et al., 2022; Nopirin, 2011; Nurhayati et al., 2023).

Secara sederhana impor dapat merupakan kegiatan pemindahan barang dari suatu negara luar ke daerah pabean dalam negeri. Faktor-faktor seperti perjanjian perdagangan bebas serta jadwal tarif seringkali menjadi penentu dalam menentukan

barang atau bahan mana yang lebih ekonomis untuk diimpor. Besarnya nilai impor dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional suatu negara, di mana semakin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah tingkat produksi barang domestik, sehingga impor cenderung meningkat sebagai akibat dari penurunan pendapatan dalam negeri yang signifikan (Siti Hodijah, 2021).

Jumlah uang beredar (JUB) menjadi relevan dalam konteks nilai tukar karena meningkatkannya dapat memicu konsumsi masyarakat, baik untuk barang domestik maupun impor. Kebijakan moneter, baik ekspansif maupun kontraktif, berdampak pada jumlah uang beredar. Imbas dari peningkatan jumlah uang beredar dapat mencakup kenaikan harga dan depresiasi mata uang. Keseluruhan, latar belakang ini memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kurs rupiah atas dolar Amerika (Anggarini, 2016).



Gambar 2 Pergerakan jumlah uang beredar, ekspor dan impor

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2023)

Peningkatan jumlah uang beredar di Indonesia mengalami substansial selama periode penelitian yang dapat dilihat pada gambar 2. Rata-rata jumlah uang beredar sekitar Rp 4.671.619 milyar, dengan deviasi standar sekitar Rp 2.130.932 milyar. Jumlah uang beredar mencapai puncak tertinggi pada tahun 2022, mencapai Rp 8.297.349 milyar, menunjukkan ekspansi moneter yang signifikan. Distribusi data menunjukkan adanya peningkatan yang berkelanjutan dalam jumlah uang beredar selama periode tersebut. Selanjutnya, pergerakan ekspor dan impor pada periode penelitian dalam jangka panjang memiliki kenaikan dengan jumlah ekspor mendominasi, hal ini masi sangat umum terjadi di negara berkembang.

Dalam penelitian (Fordatkosu et al., 2021) membahas variabel yang sama dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya juga menyoroti pengaruh positif ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan mengeksplorasi dampaknya pada nilai tukar Rupiah secara lebih terperinci. Ini memberikan perspektif baru dalam memahami peran impor dalam konteks nilai tukar rupiah. Dimana temuan JUB atau M2 memiliki dampak positif terhadap nilai tukar rupiah sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini

memberikan analisis lebih rinci tentang implikasi kebijakan moneter terkait jumlah uang beredar dan stabilitas nilai tukar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan dampak sebab akibat antara volume ekspor, impor, dan jumlah uang beredar terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah atas mata uang global. Dalam penelitian ini memberikan penilaian terhadap faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan antara ekspor, impor, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah. Analisis konteks ini dapat mencakup faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah terkait perdagangan dan moneter, kondisi ekonomi global, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi dinamika nilai tukar rupiah secara holistik. Tujuan ini diarahkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor apa saja yang memengaruhi kurs rupiah terhadap dolar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam kurun waktu tertentu (2005-2022). Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan atau ilmu yang memakai data berupa angka menjadi alat menganalisis variabel yang ingin diketahui (Kasiram, 2009; Manik et al., 2023). Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik Indonesia.

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur sejauh mana ekspor, impor, dan jumlah uang beredar memengaruhi nilai tukar rupiah. Analisis regresi akan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistika dengan memastikan semua uji asumsi klasik seperti autokorelasi, homoskedastisitas, dan multikolinearitas harus lulus sebelum dilakukan interpretasi hasil. Dengan menggunakan regresi berganda, penelitian ini memungkinkan untuk mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi nilai tukar rupiah. Rumus persamaan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Kurs = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 M2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Kurs = Nilai tukar rupiah

β_0 = Koefisien

X = Ekspor

M = Impor

M2 = Jumlah uang beredar

Tabel 1. Defenisi dan Operasional Variabel

Variable	Defenisi Variabel	Satuan	Pengukuran
Nilai Tukar Rp terhadap USD	Perbandingan atau rasio antara dua mata uang yang berbeda (Rp/USD).	Rupiah	$Rp \times US\$ 1$

Variable	Defenisi Variabel	Satuan	Pengukuran
Ekspor	Pemasukan dari kegiatan mengirim barang, jasa, atau produk ke luar negeri untuk dijual.	Juta USD	<i>Total Ekspor</i>
Impor	Pengeluaran dari kegiatan memasukkan barang, jasa, atau produk dari luar negeri ke dalam suatu negara.	Juta USD	<i>Total Impor</i>
Jumlah Uang Beredar	Total uang yang dikuasai oleh masyarakat dan digunakan dalam aktivitas ekonomi suatu negara pada waktu tertentu.	Milyar Rp	<i>Total Uang karta, giral, dan kuasi</i>

Tabel 2. Data Kurs, Ekspor, Impor, dan M2 Indonesia

Tahun	Nilai Tukar (Rp)	Ekspor (Juta Us\$)	Impor (Juta Us\$)	Jumlah Uang Beredar M2 (Milyar Rp)
2005	Rp9.830	\$856.599	\$577.009	Rp1.202.762
2006	Rp9.020	\$1.007.986	\$610.655	Rp1.382.493
2007	Rp9.419	\$1.141.009	\$744.734	Rp1.649.662
2008	Rp10.950	\$1.370.204	\$1.291.973	Rp1.895.839
2009	Rp9.400	\$1.165.100	\$968.292	Rp2.141.383
2010	Rp8.991	\$1.577.791	\$1.356.633	Rp2.471.250
2011	Rp9.068	\$2.034.966	\$1.774.357	Rp2.877.219
2012	Rp9.670	\$1.900.203	\$1.916.910	Rp3.205.129
2013	Rp12.189	\$1.825.518	\$1.866.287	Rp3.615.972
2014	Rp12.440	\$1.759.800	\$1.781.788	Rp4.076.669
2015	Rp13.795	\$1.503.663	\$1.426.945	Rp4.452.324
2016	Rp13.436	\$1.451.340	\$1.356.528	Rp4.868.651
2017	Rp13.548	\$1.688.282	\$1.569.855	Rp5.321.431
2018	Rp14.481	\$1.800.127	\$1.887.113	Rp5.670.975
2019	Rp13.901	\$1.676.830	\$1.712.757	Rp6.074.377
2020	Rp14.105	\$1.631.918	\$1.415.688	Rp6.817.456
2021	Rp14.269	\$2.316.095	\$1.961.900	Rp7.573.319
2022	Rp15.731	\$2.919.043	\$2.374.430	Rp8.297.349

Sumber: BPS Indonesia, 2023 (BPS, 2022)

Dari data pada tabel diatas dapat di peroleh informasi Perubahan nilai tukar Rupiah menunjukkan fluktuasi yang relatif meningkat dalam jangka panjang dengan rata-rata Rp 11.902 dari data yang diperoleh. Terlihat perubahan nilai tukar Rupiah tertinggi pada tahun 2022 sebesar 5.31%, sedangkan terendah pada tahun 2020 sebesar 2.07%. Dengan adanya variasi ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor ekonomi makro memainkan peran penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Terakhir, analisis korelasi antar variabel menunjukkan bahwa impor memiliki korelasi moderat positif dengan perubahan nilai tukar Rupiah ($r = 0.65$), sementara uang beredar (M2) memiliki korelasi yang kuat positif dengan perubahan nilai tukar Rupiah ($r = 0.79$). Korelasi ini menandakan adanya hubungan positif antara impor, jumlah uang beredar, dan nilai tukar Rupiah.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-tabel	t-Statistic	Prob.	R-squared	F-statistic
C	9397.880	1.660	12.11377	0.0000	0.888597	37.22343
X	-0.003019	1.660	(2.409099)	0.0303		
M	0.001766	1.660	1.512796	0.1526		
M2	0.001190	1.660	7.936900	0.0000		

Sumber: Hasil Pengolahan data

Dari hasil analisis linear berganda didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Kurs = 9397.880 - 0.003019X + 0.001766M + 0.001190M2 + e \dots \dots (2)$$

Dimana nilai *coefficient* konstanta yaitu 9397.8 merupakan nilai variabel Kurs yang diestimasi saat seluruh variabel bebas adalah nol, maka nilai Kurs diperkirakan sebesar Rp 9.397,88. Nilai *coefficient* -0.003019 pada variabel Ekspor menunjukkan perubahan yang diharapkan pada Kurs jika Ekspor mengalami kenaikan sebesar satu unit, dengan mengabaikan dampak variabel lainnya. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa Ekspor memiliki hubungan negatif dengan Kurs, artinya peningkatan nilai Ekspor cenderung berkontribusi pada penurunan nilai Kurs.

Pada variabel Impor memiliki nilai *coefficient* 0.001766 menunjukkan perubahan yang diharapkan pada Kurs jika Impor mengalami kenaikan sebesar satu unit, dengan mengabaikan dampak variabel lainnya. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa Impor memiliki hubungan positif dengan Kurs, artinya peningkatan nilai Impor akan berkontribusi pada kenaikan nilai Kurs.

Nilai *coefficient* 0.001190 pada variabel Jumlah uang beredar menunjukkan perubahan yang diharapkan pada Kurs jika Jumlah uang beredar mengalami kenaikan sebesar satu unit, dengan mengabaikan dampak variabel lainnya. Hasil tersebut juga menunjukkan dimana JUB (M2) memiliki hubungan positif terhadap Kurs, artinya peningkatan nilai Jumlah uang beredar cenderung berkontribusi pada peningkatan nilai Kurs.

Dari penjabaran diatas, dimana kenaikan nilai absolut koefisien, berdampak semakin besar pengaruh variable bebas terhadap perubahan Nilai tukar rupiah (Kurs) atas dolar Amerika. Hasil ini berdasarkan model regresi dan harus diinterpretasikan dengan hati-hati. Faktor-faktor lain dan asumsi regresi linear mungkin mempengaruhi hasilnya.

Pada uji t secara parsial didapatkan hasil pada variabel ekspor memiliki hasil 2.409 $t_{hitung} > 1.660 t_{tabel}$ dan memiliki nilai *Prob.* sebesar 0,0303 < 0.05, maka ekspor mempengaruhi nilai tukar rupiah secara signifikan. Variabel impor memiliki hasil 1.512 $t_{hitung} < 1.660 t_{tabel}$ dan memiliki nilai *Prob.* sebesar 0.1526 < 0.05, berarti impor tidak mempengaruhi nilai tukar rupiah secara signifikan. M2 atau jumlah uang beredar pada uji t memiliki nilai 7.936 $t_{hitung} > 2.119 t_{tabel}$ dengan *Prob.* sebesar 0.000 < 0.05, maka sama seperti ekspor, variable M2 berpengaruh signifikan terhadap kurs rupiah terhadap dolar Amerika.

Dari hasil uji F atau secara simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37.223 > 3.682 F_{tabel} ,

dengan nilai *Prob.* $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Nilai *R-squared* sebesar 0.888597, artinya variabel signifikan ekspor, impor dan jumlah uang beredar (M2) terhadap nilai tukar rupiah sebesar 88,85 %, sedangkan sisanya 11,15 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berkontribusi pada penelitian ini.

Pemeriksaan asumsi klasik diperlukan dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan metode *ordinary least square* (OLS). OLS digunakan ketika hanya terdapat satu variabel terikat, namun variabel bebas lebih dari satu. Menurut (Ghozali, 2018), dalam mengevaluasi keakuratan model, diperlukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik, seperti uji normalitas (data primer), uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hal ini telah menyajikan pengujian atas asumsi-asumsi tersebut sebagai langkah yang penting dalam memastikan validitas analisis regresi linier berganda berbasis OLS.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered
C	601867.7	14.76640	NA
X	1.57E-06	112.9973	8.591814
M	1.36E-06	80.78858	7.842730
M2	2.25E-08	11.71190	2.491295

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan didapat hasil dari uji multikolinieritas dengan uji *Variance Inflation Factors* sebesar 8.591814; 7.842730; 2.491295 dimana seluruhnya < 10 . Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada data.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.909935	Prob. F(3,14)	0.4612
Obs*R-squared	2.937064	Prob. Chi-Square(3)	0.4014
Scaled explained SS	0.612072	Prob. Chi-Square(3)	0.8937

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan dengan analisis *Breusch-Pagan-Godfrey* didapatkan hasil dari nilai *Prob. Chi-square(3)* sebesar $0.4014 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas pada data.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.536781	Prob. F(2,12)	0.5980
Obs*R-squared	1.478107	Prob. Chi-Square(2)	0.4776

Sumber: Hasil Pengolahan data

Berdasarkan hasil dari uji yang dilakukan dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* didapat nilai Sig sebesar $0.4776 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data tidak terdapat masalah autokorelasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh mengindikasikan bahwa secara khusus, dalam jangka pendek, variabel ekspor memiliki dampak positif dan signifikan atas nilai tukar rupiah. Hal ini berbeda dengan penelitian (Sabtiadi & Kartikasari, 2018) yang mengatakan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap kurs rupiah. Fenomena ini memberikan landasan yang substansial untuk merinci dan memahami lebih mendalam bagaimana perubahan dalam aktivitas ekspor dapat secara langsung memengaruhi nilai tukar rupiah. Dalam konteks ini, penelitian ini menyoroti urgensi untuk menggali secara rinci mekanisme dan implikasi perubahan ekspor terhadap dinamika nilai tukar rupiah.

Pemahaman yang lebih mendalam terhadap hubungan antara ekspor dan nilai tukar rupiah bukan hanya relevan dari perspektif ekonomi makro, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat dan responsif. Dengan memahami secara rinci bagaimana fluktuasi ekspor memengaruhi nilai tukar Rupiah, pemerintah dan para pengambil kebijakan dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang efektif untuk merespons perubahan ekonomi dan mengelola stabilitas nilai tukar secara lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memperdalam pemahaman tentang interaksi kompleks antara sektor ekspor dan nilai tukar rupiah, yang pada gilirannya dapat membentuk dasar untuk pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih berkualitas. (Kinski et al., 2023).

Penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari aktivitas impor terhadap nilai tukar Rupiah di Indonesia. Meskipun demikian, pentingnya melakukan pengendalian terhadap impor tetap relevan, terutama untuk menjaga keseimbangan dalam sektor perdagangan dan produksi barang dan jasa di Indonesia. Meskipun impor tidak secara langsung mempengaruhi nilai tukar Rupiah, upaya pengendalian terhadap aktivitas impor tetap merupakan aspek penting dalam mengelola ekonomi negara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian serupa sebelumnya dimana impor berpengaruh positif terhadap kurs Rupiah terhadap USD, karena kegiatan impor memiliki dampak terhadap volume permintaan mata uang suatu negara karena aktivitas tersebut juga dapat menyebabkan peningkatan permintaan terhadap mata uang negara yang mengimpor. Hal ini dapat menyebabkan pelemahan nilai mata uang domestik (Silitonga & Ishak, 2017). Hal ini dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi, mencegah defisit perdagangan yang berlebihan, dan mendukung pertumbuhan sektor industri nasional. Dengan demikian, kendali terhadap impor masih dianggap sebagai elemen vital dalam merancang kebijakan ekonomi yang holistik dan berkelanjutan di Indonesia (Diana & Dewi, 2019).

Penelitian menegaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari jumlah uang beredar (M2) terhadap nilai tukar Rupiah di Indonesia. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kebijakan terkait pengelolaan jumlah uang beredar dapat

berdampak secara positif terhadap stabilitas dan pergerakan nilai tukar Rupiah. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang memuat bahwa M2 secara statistik variabel memiliki dampak signifikan positif terhadap kurs Rupiah/USD (Fordatkosu et al., 2021). Dalam konteks ini, implementasi kebijakan moneter yang mempertimbangkan dan mengelola dengan bijak jumlah uang beredar dapat menjadi faktor penentu dalam mendukung penguatan nilai tukar Rupiah.

Oleh karena itu, temuan ini membawa implikasi bahwa tindakan dan kebijakan yang mempengaruhi jumlah uang beredar dapat menjadi instrumen yang relevan dalam upaya menjaga stabilitas mata uang nasional. Sebagai hasilnya, kesadaran terhadap keterkaitan antara kebijakan moneter, jumlah uang beredar, dan nilai tukar Rupiah menjadi krusial untuk merancang strategi kebijakan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang pentingnya aktivitas ekspor dalam mempengaruhi nilai tukar Rupiah. Selain memberikan kontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi, ekspor juga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, ekspor dapat menjadi indikator vital bagi kesehatan ekonomi negara. Implikasinya, pemerintah dan pelaku ekonomi perlu mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan daya saing produk ekspor, menjaga stabilitas nilai tukar dalam jangka panjang, dan merespons dinamika pasar global dengan cepat.

Menurut (Adhista, 2022) impor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah, perlu dicatat bahwa kontrol terhadap impor tetap memiliki relevansi signifikan. Kontrol ini dapat membantu mencegah defisit perdagangan yang berlebihan, menjaga keseimbangan ekonomi, dan mendukung sektor industri dalam negeri. Dari perspektif kebijakan, strategi pengendalian impor perlu diterapkan dengan bijaksana untuk mengoptimalkan manfaatnya terhadap stabilitas ekonomi nasional.

Temuan bahwa jumlah uang beredar (M2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah memberikan dasar bagi kebijakan moneter yang lebih terarah. Pengelolaan jumlah uang beredar menjadi kunci dalam mendukung stabilitas nilai tukar. Implikasinya, kebijakan moneter perlu diterapkan dengan hati-hati, mempertimbangkan dampaknya terhadap nilai tukar Rupiah. Keseimbangan antara pertumbuhan jumlah uang beredar dan stabilitas nilai tukar menjadi fokus utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa model memiliki kemampuan menjelaskan variasi sebesar 88.85% dari pengaruh ekspor, impor, dan jumlah uang beredar (M2) terhadap kurs rupiah atas USD. Hasil regresi menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kurs rupiah, sementara impor tidak

memiliki pengaruh signifikan. JUB (M2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kurs rupiah dengan dolar. Dari uji hipotesis terkait pengaruh ekspor terhadap nilai tukar Rupiah, ditemukan bahwa besaran ekspor memiliki dampak negatif yang signifikan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan bank sentral melalui instrumen moneter seperti operasi pasar terbuka, lebih intensif dalam menjaga dan mengatur kestabilan dari jumlah uang beredar. Pemerintah kini lebih fokus pada menjaga keseimbangan antara ekspor dan impor, dengan cara meningkatkan kualitas produk agar sesuai dengan standar internasional. Hal ini bertujuan untuk mengurangi impor dengan meningkatkan ekspor, sehingga ketidakseimbangan antara impor dan ekspor dapat memberikan dorongan terhadap apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk penelitian lanjutan dalam bidang ekonomi dan keuangan. Dengan menyajikan temuan yang solid dan metodologi yang kuat, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi aspek-aspek khusus terkait variabel dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adhista, M. (2022). *Analisis Ekspor, Impor, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Nilai Tukar Rupiah* Mira Adhista *Analysis of Exports , Imports , and Total Money Supply (M2) Against Value Exchange Rupiah*. 1(2), 73–92.
- Anggarini, D. T. (2016). ANALISA JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA TAHUN 2005-2014. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 161–169.
- Azis, Y. M. A., Rendra Permana, R. P., & Gugum, G. (2022). Analysis of the Housing Benefit Policy for the Chairman and Members of the District Council Sumedang Regency. *AYER*, 27(2), 148–166.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Uang Beredar (Milyar Rupiah) 2023*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIzIzI=/uang-beredar.html>
- BPS. (2022). *Data Ekspor dan Impor Indonesia 2005-2022*.
- Che Arshad, N., & Irijanto, T. T. (2023). The creative industries effects on economic performance in the time of pandemic. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(3), 557–575.
- Diana, I. K. A., & Dewi, N. P. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 9(8), 1631–1661.
- Dj Julius, H., Lixian, X., Lestari, A. N., & Eryanto, S. F. (2022). The Impact of a Poor Family Assistance Program on Human Development in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 59–70.
- Fordatkosu, S., Kumaat, R. J., & Mandeij, D. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor dan Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia terhadap Nilai Tukar Rupiah/US\$ Dollar (2000-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 127–137.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Bandan Penerbit Undip.
- Kasiram, Moh. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). UIN Maliki Press.
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 568–578. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i3.2498>
- Manik, E., Affandi, A., Priadana, S., Hadian, D., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Comparison of normality testing with chi quadrat calculations and tables for the statistical value departement of elementary school education student at the University of Jember. *AIP Conference Proceedings*, 2679(1), 020018.
- Mankiw, N. G. (2008). *Principles of economics* (5th ed.). South-Western.
- Nopirin. (2011). *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE, 1994.
- Nurhayati, S., Kusdiana, D., & Suryaman, R. A. (2023). Does The Minimum Wage Policy Have an Effect on Welfare?(Case Study in West Java Province). *Proceedings of the 5th International Public Sector Conference, IPSC 2023, October 10th-11th 2023, Bali, Indonesia*.
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Rostiana, E., Djulius, H., & Sudarjah, G. M. (2022). Total Factor Productivity Calculation of the Indonesian Micro and Small Scale Manufacturing Industry. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 17(1), 54–63.
- Sabtiadi, K., & Kartikasari, D. (2018). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Usd Dan Sgd. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(2), 135–141. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i2.629>
- Setiawan, M., Indiastuti, R., Hidayat, A. K., & Rostiana, E. (2021). R&D and Industrial Concentration in the Indonesian Manufacturing Industry. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 112.
- Silitonga, R. B. R., & Ishak, Z. (2017). Pengaruh Ekspor, Impor dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53–59.
- Siti Hodijah, G. P. A. (2021). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Suparmoko. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. In Media.